

Pengaruh Kebiasaan Berpikir Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Zahra Adhani Fazriah^{1*)}, Irham Ramdani², & Nurma Tambunan³
^{1,2,3}Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTICLES

Key Words:

Habits of Mind; Problem-Solving Ability; Mathematics



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: This study aims to determine the effect of thinking habits on students' mathematical problem-solving abilities. The research method used is a survey with correlation and simple regression analysis techniques. The accessible population consisted of 505 students, and using the Slovin formula, a research sample of 224 students was obtained. The sampling technique for each class used simple random sampling. Data collection in this study used test instruments in the form of questionnaires and descriptive questions, which had been tested for validity and reliability requirements. The data analysis techniques used were correlation and simple regression. The results showed an $F_{calculated}$ value of 6.0125, while the F_{table} value at a 5% significance level was 3.8837. Therefore, since $F_{calculated} > F_{table}$, it indicates that there is a significant influence of thinking habits on mathematical problem-solving abilities.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan berpikir terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan teknik analisis korelasi dan regresi sederhana. Populasi terjangkau yang digunakan sebanyak 505 siswa, dengan menggunakan rumus Slovin diperoleh sampel penelitian sebanyak 224 siswa. Teknik pengambilan sampel untuk setiap kelas menggunakan simple random sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes berupa angket dan soal uraian yang sudah diuji prasyarat validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi dan regresi sederhana, diperoleh nilai $F_{hitung} = 6,0125$, sedangkan nilai F_{tabel} diperoleh dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 yaitu sebesar 3,8837. Sehingga dapat dikatakan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan kebiasaan berpikir terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

Correspondence Address: Jl. Raya Tengah No.80, RT.6/RW.1, Gedong, Kec. Ps. Rebo, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13760, Indonesia; e-mail: zahraaf105@gmail.com

How to Cite (APA 6th Style): Fazriah, Z. A., Ramdani, I., & Tambunan, N. (2025). Pengaruh Kebiasaan Berpikir Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 243-250.

Copyright: Zahra Adhani Fazriah, Irham Ramdani, & Nurma Tambunan. (2025)

PENDAHULUAN

Matematika adalah bahasa universal yang mendasari berbagai aspek kehidupan kita, mulai dari ilmu alam hingga ilmu sosial, dengan menyediakan kerangka untuk memahami fenomena kompleks dan menganalisis data. Menurut Permendikbudristek Nomor 8 Tahun 2024, pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan maupun pengetahuan matematika yang esensial sebagai dasar berpikir logis, sistematis, kreatif, analitis, serta kritis. Pembelajaran matematika dirancang untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, bernalar kuantitatif, serta memahami sekaligus menginterpretasikan informasi dalam beragam bentuk representasi. Pemecahan masalah tidak hanya memperkaya pengalaman belajar tetapi juga menyediakan dasar yang kuat untuk penerapan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Namun, walaupun pemecahan masalah memiliki peran yang krusial, kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di Indonesia masih rendah, yang tercermin dari hasil studi *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang menunjukkan rendahnya literasi matematika siswa Indonesia, yang menjadi masalah serius dalam memperlihatkan di negara ini.

Dalam konteks PISA, salah satu penyebab utama dari performa rendah ini adalah kurangnya kebiasaan siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah matematika secara tepat. Beberapa alasan kegagalan siswa dalam menyelesaikan masalah ini termasuk kesulitan dalam memahami teks atau pertanyaan matematika, kesalahan dalam menafsirkan masalah, kecenderungan untuk menebak jawaban tanpa pemahaman, ketidakminatan untuk mencari solusi, dan kesulitan dalam mentransformasikan masalah menjadi simbol matematis (Novriani & Surya, 2017). Temuan ini menyoroti bahwa siswa di Indonesia masih menghadapi banyak kendala dalam pemecahan masalah matematika.

Dalam wawancara penelitian dengan guru matematika kelas XI SMA Negeri 4 Depok, ditemukan bahwa kebiasaan berpikir siswa sangat mempengaruhi keterampilannya dalam pemecahan masalah matematika. Banyak siswa mempunyai kecenderungan mencari cara cepat dan praktis untuk mendapatkan jawaban, seperti menggunakan internet atau aplikasi di gawai, sehingga mengurangi kemampuan berpikir kritis dan mengembangkan strategi pemecahan masalah. Kebiasaan ini berakar pada preferensi terhadap hasil instan daripada proses berpikir mendalam. Meski demikian, terdapat pula siswa yang menunjukkan fleksibilitas berpikir dengan menggunakan berbagai pendekatan untuk menyelesaikan soal-soal kompleks. Guru mencatat bahwa latihan soal yang konsisten dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami konsep secara mendalam dan menerapkan strategi yang tepat. Namun, kebiasaan berpikir instan sering menghambat siswa dalam menghubungkan berbagai konsep yang sudah dipelajari dengan soal baru. Sehingga, latihan intensif tanpa bantuan teknologi, seperti gawai, dinilai lebih efektif untuk membantu siswa memberikan peningkatan terhadap kemampuan berpikir kritis serta kemampuan pemecahan masalah. Penilaian harian tahun ajaran 2024/2025 yang masih kurang memuaskan. Adapun nilai rata-rata penilaian harian matematika pada siswa seperti dalam tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian Kelas XI TA 2024/2025 SMA Negeri 4 Depok

No	Kelas	Nilai Rata-Rata	KKM
1	XI 1	84.67	77
2	XI 2	80.19565	77
3	XI 3	80.19565	77
4	XI 4	78.69231	77
5	XI 5	86.06977	77

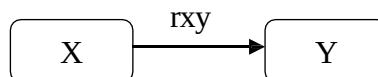
Sumber: Guru Matematika SMA Negeri 4 Depok

Berbagai faktor mempengaruhi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika, termasuk pengalaman, motivasi, pemahaman masalah, dan kebiasaan berpikir atau *habits of mind*. Penelitian menunjukkan bahwa selain faktor situasional seperti stimulus dan tingkat kesulitan masalah, faktor personal seperti motivasi, kebiasaan, dan emosi juga memainkan peran penting. *Habits of mind*, yang mencakup pola pikir dan perilaku yang dikembangkan seiring waktu, sangat mempengaruhi bagaimana siswa mendekati dan menyelesaikan masalah matematika. Penelitian lain menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah matematika dengan kebiasaan berpikir siswa, dengan penelitian Masni (2017) menemukan asosiasi sebesar 24,80%, sementara Yandari et al. (2019) menyatakan pengaruh signifikan sebesar 67,40%. Sehingga, penting untuk melakukan pengembangan terhadap *habits of mind* yang baik dalam proses pembelajaran matematika agar dapat memberikan peningkatan terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa.

Rendahnya kebiasaan berpikir peserta didik menunjukkan variasi yang berbeda-beda. Sehingga, peneliti memiliki inisiatif menyelenggarakan penelitian terhadap beberapa sampel guna mengetahui seberapa besar kemampuan peserta didik dalam memperoleh dan mengolah pemahaman serta pengetahuannya berdasarkan kebiasaan berpikir yang dimiliki, serta bagaimana pengaruhnya terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya, peneliti menetapkan judul penelitian "Pengaruh Kebiasaan Berpikir Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA Negeri 4 Depok".

METODE

Penelitian ini diselenggarakan di SMA Negeri 4 Depok yang berlokasi di Jl. Jeruk Raya, Komplek Sukatani Permai, Kelurahan Sukatani, Kecamatan Tapos, Kota Depok, di bawah kepemimpinan kepala sekolah Mamad Mahpudin, M.Pd. Pendekatan yang diterapkan berbentuk metode kuantitatif dengan jenis penelitian survei korelasional. Survei adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui penyusunan daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden (Lestari & Yudhanegara, 2018). Desain penelitian ini memiliki tujuan agar dapat menggambarkan hubungan antara dua variabel, sebagaimana ditampilkan berikut ini:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

- X : Kebiasaan Berpikir
 Y : Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis
 rxy : Koefisien Korelasi X terhadap Y

Populasi target pada penelitian ini meliputi keseluruhan siswa SMA Negeri 4 Depok dengan jumlah 1.450 siswa, dan populasi terjangkau pada penelitian ini meliputi keseluruhan siswa kelas XI SMA Negeri 4 Depok pada tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 505 siswa. Untuk penentuan ukuran sampel penelitian ini memanfaatkan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(\alpha)^2}$$

Keterangan:

- n : Ukuran sampel
 N : Populasi
 α : Persentase batas kesalahan yang diperkenankan (5% atau 0,05)

Hasil perhitungan dengan rumus Slovin, didapat jumlah sampel penelitian sebanyak 224 siswa. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* dari populasi terjangkau yang homogen, yang memberi peluang yang sama kepada anggota populasi

untuk menjadi anggota sampel. Sumber data pada penelitian ini adalah siswa dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui angket untuk data variabel kebiasaan berpikir siswa dan instrumen tes bentuk soal esai untuk data variabel kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Instrumen tersebut telah diuji prasyarat untuk memastikan kelayakan penggunaannya dengan uji validitas dan reliabilitas.

Penelitian ini menggunakan empat indikator utama dalam mengukur kemampuan pemecahan masalah, yakni: memahami masalah, merancang strategi penyelesaian, melakukan pelaksanaan strategi tersebut, serta melakukan pemeriksaan kembali proses serta hasil yang diperoleh. Berdasarkan hasil uji prasyarat, ditetapkan lima soal uraian yang dipakai agar dapat mengevaluasi kemampuan pemecahan masalah matematika. Topik yang diujikan dalam tes tersebut adalah materi matriks. Jawaban peserta dianalisis berdasarkan pedoman penilaian yang telah disesuaikan, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Pedoman Penskoran Rubik Tes Pemecahan Masalah Matematika

Aspek yang dinilai	Reaksi Terhadap Soal/Masalah	Skor
Memahami Masalah	Tidak mampu menganalisis, mengidentifikasi, dan memahami masalah yang dihadapinya atau malas menuliskan informasi	0
	Tidak mampu menganalisis, mengidentifikasi, dan memahami masalah yang mereka hadapi	1
	Kurang mampu menganalisis, mengidentifikasi, dan memahami masalah yang di hadapinya	2
	Mampu menganalisis, mengidentifikasi, dan memahami masalah yang mereka hadapi	3
Memecahkan Penyelesaian	Gagal memecahkan masalah	0
	Tidak mampu merencanakan solusi pemecahan masalah dan tidak berpikir kritis	1
	Mampu merencanakan solusi untuk pemecahan masalah tetapi kurang berpikir kritis	2
	Mampu merencanakan solusi pemecahan masalah dan mampu berfikir kritis	3
Menyelesaikan Masalah	Gagal memecahkan masalah	0
	Tidak mampu melaksanakan strategi yang telah direncanakan	1
	Mampu melakukan strategi tetapi tidak mampu menemukan solusi	2
	Mampu melakukan strategi dan mampu menemukan solusi	3
Memeriksa Kembali	Kurang memiliki sikap pemecahan masalah	0
	Memiliki sikap pemecahan masalah	1
Skor maksimal tiap 1 butir soal		10

Sumber: Dimodifikasi dari Ramdhani

Total skor tes kemampuan pemecahan masalah matematika diperoleh dengan rumus perhitungan berikut:

$$\text{Total: } \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Selain itu, indikator yang digunakan dalam angket kebiasaan berpikir matematis mencakup ketekunan (*persisting*), fleksibilitas dalam berpikir (*thinking flexibly*), kesadaran metakognitif (*metacognition*), serta kemampuan menerapkan pengetahuan sebelumnya dalam konteks baru (*applying past knowledge to new situations*). Penilaian angket dilakukan menerapkan skala Likert dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3. Pedoman Penskoran Instrumen Kebiasaan Berpikir

Alternatif Jawaban	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Jarang	Tidak Pernah
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Analisis data pada penelitian ini diselenggarakan dengan cara inferensial melalui penerapan uji korelasi serta regresi linear sederhana. Sebelumnya, dilaksanakan pengujian prasyarat berbentuk uji normalitas serta linearitas. Setelah seluruh prasyarat terpenuhi, data dianalisis untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel melalui uji korelasi, yang kemudian dilanjutkan dengan perhitungan koefisien determinasi. Selanjutnya, regresi sederhana digunakan untuk menyusun persamaan regresi dan menarik kesimpulan. Seluruh proses pengolahan data dilakukan secara manual dengan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel.

HASIL

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Dari perhitungan yang telah dilakukan di atas, dibuat rangkuman hasil perhitungan ukuran nilai pusat dan simpangan antara variabel kebiasaan berpikir (X) dan variabel kemampuan pemecahan masalah matematika (Y) yang disajikan dalam wujud tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Ringkasan Deskripsi Data Hasil Penelitian

Ukuran Nilai Pusat dan Simpangan	Kebiasaan Berpikir (X)	Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika (Y)
Nilai Tertinggi	100,00	100,00
Nilai Terendah	52,00	52,00
Rerata (<i>Mean</i>)	76,11	75,39
<i>Median</i>	76,74	76,02
<i>Modus</i>	78,19	77,85
<i>Varians</i>	31,02	141,08
Simpangan Baku	5,57	11,88

Sumber: Data Peneliti, 2025

Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas dilaksanakan dengan menerapkan metode Chi-Kuadrat (X^2) pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Ringkasan hasil uji normalitas data disajikan sebagai berikut.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Kesimpulan
Kebiasaan Berpikir (X)	5,67	15,51	Data Normal
Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika (Y)	12,44	15,51	Data Normal

Sumber: Data Peneliti, 2025

Uji Linearitas

Pengujian linearitas memiliki tujuan agar dapat mengetahui apakah hubungan antara variabel Y dan variabel X membentuk pola linear ataupun tidak. Ringkasan hasil uji linearitas dari data penelitian disajikan sebagai berikut.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Linearitas Data

Sumber Varians (SV)	Dk	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	224	1274768	-		
Regresi (a)	1	1242064,29	1242064,29		
Regresi (b/a)	1	862,37	862,37	0,8914	1,4485
Residu	223	31841,35	14,34		
Tuna Cocok	43	5615,88	130,60		
Kesalahan (error)	179	26225,47	146,51		

Sumber: Data Peneliti, 2025

Uji Korelasi Sederhana

Analisis korelasi dilakukan agar dapat mengetahui besarnya hubungan antara kebiasaan berpikir siswa dengan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah matematika. Ringkasan hasil analisis korelasi dari data penelitian disajikan berikut ini.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Korelasi Sederhana Data

Ket.	X	Y	XY	X^2	Y^2
	17075	16680	1276000	1325303	1274768

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}} = 0,162$$

$$KD = R^2 = r_{xy} \times 100\% = (0,162)^2 \times 100\% = 2,62\%$$

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,162\sqrt{224-2}}{\sqrt{1-(0,162)^2}} = 2,478; t_{tabel} = (n-2; 5\%) = 1,971$$

Maka, $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,478 > 1,971$ dengan demikian H_0 ditolak

Keterangan: Ada korelasi yang signifikan antara kebiasaan berpikir terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika, sebesar 2,62% kebiasaan berpikir berkontribusi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

Sumber: Data Peneliti, 2025

Uji Regresi Sederhana

Pengujian regresi linear sederhana dilaksanakan agar dapat mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan berpikir dan kemampuan pemecahan masalah matematika. Uji ini juga memiliki tujuan agar dapat mengukur sejauh mana kebiasaan berpikir memberikan kontribusi dalam meningkatkan atau menurunkan kemampuan tersebut. Analisis dilakukan dengan menggunakan model persamaan regresi $Y = a + bX$. Adapun hipotesis yang diuji sebagai berikut:

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_1 : \beta \neq 0$$

Keterangan:

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan antara Kebiasaan Berpikir (X) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika (Y)

H_1 : Adanya pengaruh signifikan antara Kebiasaan Berpikir (X) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika (Y)

Kriteria pengujian yang dipakai yaitu:

Terima H_0 jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Berlandaskan hasil pengolahan data, didapat model persamaan regresi adalah $Y = 59,9 + 0,191X$, serta $F_{hitung} = 6,0125$ dan $F_{tabel} = 3,8837$ maka tolak H_0 . Perihal tersebut berarti bahwasanya kebiasaan berpikir berpengaruh secara signifikan ke arah positif terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan berpikir (*habits of mind*) memengaruhi dengan signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Depok. Kebiasaan berpikir mencerminkan cara siswa dalam menghadapi dan merespons persoalan kompleks dalam pembelajaran, seperti sikap pantang menyerah, berpikir fleksibel, serta kemampuan refleksi yang baik. Karakteristik ini sangat diperlukan dalam proses pemecahan masalah matematika yang tidak hanya menuntut penguasaan konsep, tetapi juga keterampilan berpikir strategis dan analitis.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan bagian krusial dalam pembelajaran matematika karena mengembangkan kemampuan siswa dalam menyusun strategi, memilih pendekatan yang tepat, serta menilai kembali hasil yang diperoleh. Menurut Andriani & Syafril (2019), pemecahan masalah matematis merupakan indikator keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) yang tidak sekadar melibatkan kognisi, tetapi juga kebiasaan berpikir yang mendukung proses berpikir efektif.

Berdasarkan hasil analisis, rata-rata skor kebiasaan berpikir siswa sebesar 76,12 dan kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 75,39, yang menunjukkan bahwasanya secara umum siswa memiliki kategori cukup baik pada kedua variabel. Uji prasyarat membuktikan bahwa data memenuhi syarat analisis regresi, dengan distribusi normal dan hubungan linier antara variabel. Hasil regresi linear sederhana menunjukkan bahwa kebiasaan berpikir berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika, dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $6,0125 > 3,8837$, sehingga hipotesis alternatif diterima.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian oleh Azizah & Mahmud (2021) yang menunjukkan bahwasanya *habits of mind* berperan dalam memberikan peningkatan terhadap keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Penelitian oleh Putri, Jailani, & Sunardi (2019) juga mengungkapkan bahwa siswa dengan kebiasaan berpikir positif dan reflektif lebih mampu menghadapi soal-soal non-rutin secara logis dan sistematis. Hal ini memperkuat pemahaman bahwa kebiasaan berpikir merupakan bagian penting dalam melakukan pengembangan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.

Model persamaan regresi yang diperoleh adalah $\bar{Y} = 59,9 + 0,191X$, yang mengindikasikan bahwasanya setiap peningkatan satu satuan skor kebiasaan berpikir dapat mengalami peningkatan skor kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 0,191. Sedangkan, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,0262 atau 2,62% menunjukkan bahwa kebiasaan berpikir hanya menjelaskan sebagian kecil dari variasi dalam kemampuan pemecahan masalah, sementara sisa lainnya mendapat pengaruh dari faktor lainnya, misalnya motivasi belajar, serta dukungan dari lingkungan.

Berdasarkan pengamatan selama penelitian, siswa dengan kebiasaan berpikir tinggi menunjukkan pola kerja yang lebih sistematis, percaya diri, dan mampu mengevaluasi kembali proses pengerjaannya dengan baik. Berlaku kebalikan, siswa dengan kebiasaan berpikir rendah cenderung mudah menyerah, tidak konsisten dalam menyusun langkah-langkah penyelesaian, serta kurang reflektif dalam meninjau kembali jawaban yang diberikan.

Dengan demikian, pengembangan kebiasaan berpikir dalam pembelajaran matematika merupakan strategi yang strategis dan relevan untuk mendorong siswa menjadi pemecah masalah yang tangguh dan mandiri. Guru dapat mendesain pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), memberikan latihan soal menantang, serta menciptakan ruang diskusi reflektif yang memungkinkan siswa membiasakan diri berpikir kritis dan sistematis. Dukungan dari lingkungan sekolah, keluarga, dan budaya belajar yang positif juga sangat menentukan dalam membentuk kebiasaan berpikir yang konstruktif.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan secara teoritis maupun analisis empiris yang dilaksanakan di kelas XI SMA Negeri 4 Depok, diketahui bahwasanya ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan berpikir terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Perihal tersebut dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} = 6,0125$ yang lebih besar daripada $F_{tabel} = 3,8837$. Kebiasaan Berpikir memberikan pengaruh positif dengan kontribusi sebesar 2,62% terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Aziz. (2022). Pengaruh *Habits of Mind* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. <https://digilib.unila.ac.id/64833/3/3.%20SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>
- Andriani, R., & Syafril, S. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 29–40. <https://doi.org/10.22342/jpm.13.1.6522.29-40>
- Aziz, T. A. (2022). Pengaruh Habits of Mind terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 10(1), 17–27. <https://doi.org/10.29100/jp2m.v10i1.5210>
- Azizah, R., & Mahmud, S. (2021). *The Role of Habits of Mind in Enhancing Mathematical Problem-Solving Ability*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(2), 101–110. <https://doi.org/10.31227/osf.io/mnv2a>
- Putri, I. A., Jailani, J., & Sunardi, S. (2019). Analisis Habits of Mind Siswa SMP dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(1), 35–48. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v6i1.23764>
- Handayani, K. Z. (2017). Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Soal Cerita Matematika. *Semnastika Unimed*, 325–330. <http://digilib.unimed.ac.id/26892/2/Fulltext.pdf>
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2018). Penelitian Pendidikan Matematika. Karawang: PT. Redika Aditama
- Masni, E.D. 2017. Asosiasi Kemampuan Pemecahan Masalah dan Mathematical Habits of Mind Siswa Smp. *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI*, 20(1): 38– 44. <https://ojs.unm.ac.id/Insani/article/view/4426>
- Novriani, M.R. & Surya, E. 2017. International Journal of Sciences : Analysis of Student Difficulties in Mathematics Problem Solving Ability at MTs SWASTA IRA Medan. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 33(3): 63–75. <https://gssrr.org/index.php/JournalOfBasicAndApplied/article/view/7437>
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2024). Nomor 8 Tahun 2024 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Diundangkan di Jakarta pada 21 Maret 2024. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/281843/permendikbudriset-no-8-tahun-2024>
- Qadarsih, N. D. (2017). Pengaruh Kebiasaan Pikiran (*Habits of Mind*) terhadap Penguasaan Konsep Matematika. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(2), 181–185. <https://doi.org/10.30998/sap.v2i2.2091>
- Yandhari, I. A. V., Supartini, S., Pamungkas, A. S., & Khaerunnisa, E. (2019). The Role of Habits of Mind (HOM) on Student's Mathematical Problem Solving Skills of Primary School. *Al- Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 47–57. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v10i1.4018>